# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KAWASAN PERBATASAN NEGARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**
**Memperoleh Gelar Sarjana**


**NADILA NOVIYANTI**
**NIM. B1011221143**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**

**2026**

# PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nadila Noviyanti |
| NIM | : | B1011221143 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal / TA | : | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 September 2026




Nadila Noviyanti
NIM. B1011221143

**PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Nadila Noviyanti |
| NIM | : | B1011221143 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal / TA | : | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini Adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 24 September 2026



Nadila Noviyanti
NIM. B1011221143

# LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Nadila Noviyanti
B1011221143

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 12 Agustus 2026

## Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pembimbing Utama | Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. | 08/09/2026 | |
| | | NIP. 196108241987031003 | | |
| 2. | Ketua Penguji | Dr. Jumhur, S.E., M.Si. | 07/09/2026 | |
| | | NIP. 196709281997021001 | | |
| 3. | Anggota Penguji | Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. | 31/08/2026 | |
| | | NIP. 196509211993031001 | | |
| 4. | Anggota Penguji | Eko Supriyanto, S.E., M.E. | 02/09/2026 | |
| | | NIP. 199101212019031013 | | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 14 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004



Scanned with CamScanner

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Tugas Akhir dengan judul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat**". Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidaklah mudah dan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CFrA., CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, terkhusus kepada Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dalam berbagai keperluan administrasi Tugas Akhir penulis.
10. Kepada Ayah tercinta, Hendrianus Fatah. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, doa, dan kasih sayang yang selalu Ayah berikan kepada penulis. Di balik setiap langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini, ada kerja keras Ayah dalam berjuang untuk keluarga tanpa pernah mengeluh. Ayah selalu berusaha memberikan yang terbaik dan tetap memberikan semangat ketika penulis merasa lelah dan menghadapi berbagai kesulitan. Doa dan ketulusan Ayah menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjuangan ini. Penulis menyadari

bahwa tidak ada yang dapat membayar lunas setiap lelah, perjuangan, dan pengorbanan Ayah. Namun, melalui pencapaian ini, penulis berharap dapatmemberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk Ayah sebagai bentuk terima kasih atas segala yang telah Ayah berikan.

11. Kepada Mama tercinta, Nosa. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis menemukan ketenangan dan kekuatan di tengah perjalanan yang penuh dengan tantangan. Di saat penulis merasa lelah, takut, dan ingin menyerah, doa serta kata-kata Mama selalu menjadi penguat bagi penulis untuk terus berjuang. Kesabaran, kasih sayang, dan pengorbanan Mama menjadi alasan bagi penulis untuk terus berusaha hingga dapat menyelesaikan perjuangan ini. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah Mama berikan.
12. Kepada saudara-saudara penulis, Thomas Riyan Ardinata dan Oktavianus Bambang Triwijaya. Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat di saat penulis merasa lelah, serta selalu hadir dalam berbagai keadaan. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu bagian yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Semoga kita selalu dapat saling mendukung dan menjadi kebanggaan bagi keluarga.
13. Kepada keluarga besar Ayah dan Mama. Terima kasih atas segala doa, perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah selalu memberikan semangat dan menjadi bagian dari perjalanan penulis. Dukungan dan doa dari keluarga besar menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan pendidikan ini.
14. Kepada sahabat-sahabat penulis, Agustina Merry Basule dan Maria Julianti Astrid. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas setiap cerita, tawa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama. Di tengah rasa lelah, tekanan, dan berbagai kesulitan selama proses perkuliahan hingga penyusunan Tugas Akhir, kehadiran kalian membuat semuanya terasa lebih ringan. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, berkeluh kesah, dan saling menguatkan. Semoga persahabatan yang telah kita jalani selama ini tetap terjaga meskipun nantinya kita akan menempuh jalan dan memiliki kesibukan masing-masing, serta semua cerita dan kenangan yang telah kita lalui bersama tetap menjadi bagian indah yang selalu kita ingat.
15. Kepada rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, khususnya kelas C. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, dan berbagai cerita yang telah kita lalui selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis sejak awal hingga sampai pada tahap penyelesaian Tugas Akhir ini. Banyak hal yang telah dilalui bersama, mulai dari tugas, kegiatan perkuliahan, hingga menghadapi berbagai tantangan selama proses pendidikan. Semoga kebersamaan dan

kenangan yang telah kita ciptakan selama masa perkuliahan dapat selalu dikenang dan menjadi bagian indah dari perjalanan kita masing-masing.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
17. Untuk diri penulis sendiri, Nadila Noviyanti. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah melewati setiap rasa lelah, takut, ragu, kecewa, dan berbagai tantangan selama menjalani proses pendidikan ini. Tidak semua hari dilalui dengan mudah, tetapi penulis tetap memilih untuk melanjutkan langkah meskipun terkadang ingin menyerah. Terima kasih telah berusaha, belajar dari setiap kesalahan, dan tidak berhenti mencoba hingga akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha, air mata, dan perjuangan yang telah dilalui tidak pernah sia-sia. Semoga setelah sampai di titik ini, penulis dapat terus melangkah dengan lebih kuat, percaya pada diri sendiri, dan tidak takut menghadapi perjalanan berikutnya.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa perjalanan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak proses, tantangan, dan keterbatasan yang penulis hadapi selama penyusunannya. Namun, berkat bantuan, doa, dukungan, serta semangat yang diberikan oleh berbagai pihak, penulis dapat melewati setiap proses tersebut hingga akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran bagi penulis di masa yang akan datang. Penulis juga berharap Tugas Akhir ini tidak hanya menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, tetapi juga dapat memberikan manfaat, menambah pengetahuan, serta menjadi bahan yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Setiap bantuan dan kebaikan yang diberikan memiliki arti tersendiri bagi penulis dan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Pontianak, 24 September 2026



Nadila Noviyanti

NIM. B1011221143

# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KAWASAN PERBATASAN NEGARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup 5 kabupaten perbatasan dengan periode 2015 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 13 untuk analisis data. Model regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka) dan variabel dependen (kemiskinan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dinikmati secara merata oleh lapisan masyarakat. Indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan peningkatan kualitas manusia mampu menurunkan kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang berarti terdapatnya hubungan terbalik terhadap kemiskinan dan setiap naiknya angka pengangguran dapat menurunkan kemiskinan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Pengangguran Terbuka.

# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KAWASAN PERBATASAN NEGARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

## RINGKASAN

### 1. Latar Belakang

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama yang dialami oleh berbagai negara, khususnya pada negara yang berkembang seperti indonesia. Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multidimensional karena berkaitan dengan berbagai keterbatasan akses, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, politik serta partisipasi dalam kehidupan Masyarakat. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan utama dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia (No Poverty) melalui berbagai upaya pembangunan yang berkelanjutan hingga tahun 2030. Menurut teori *Vicious Circle of Poverty*, kemiskinan disebabkan oleh keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan keterbatasan modal yang mengakibatkan rendahnya produktivitas, pendapatan, tabungan, dan investasi sehingga membentuk siklus kemiskinan.

Provinsi Kalimantan Barat, khususnya kabupaten kawasan perbatasan yang berbatasan langsung dengan Malaysia, masih menghadapi tingkat kemiskinan yang cenderung lebih tinggi dan mengalami fluktuasi dengan tren penurunan yang relatif lambat dibandingkan wilayah non-perbatasan selama periode 2015–2025. Sementara pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat serta mengalami fluktuasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami fluktuasi selama periode 2015 hingga 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi, IPM, dan rendahnya TPT belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan pembangunan antara wilayah perbatasan dan non-perbatasan dalam aspek kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan TPT. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan dan Upaya yang menyeluruh untuk pengentasan di kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat.

### 2. Permasalahan

1) Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat?
2) Apakah indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat?
3) Apakah tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat?

### 3. Tujuan

1) Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat.
2) Menguji dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat.
3) Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat.

### 4. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel dari lima kabupaten yang terletak di kawasan perbatasan negaraProvinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia, yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu selama kurun waktu 10 tahun dari 2015 hingga tahun 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan untuk pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Eviews 13.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di kabupaten kawasan perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai *t-Statistic* sebesar -0,2422 dan Probabilitas sebesar 0,8097. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan nilai *t-Statistic* bernilai sebesar -2,6729 dengan nilai *Prob. (Signifikasi)* sebesar 0,0104. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan nilai *t-Statistic* bernilai sebesar -2,0925 dengan nilai *Prob. (Signifikasi)* sebesar 0,0419. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama sama terdapat pengaruh signifikansi terhadap kemiskinan.

## 6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh Kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan kemiskinan, namun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan secara nyata. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terdapat pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran terbuka justru diikuti oleh penurunan kemiskinan.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk pertumbuhan ekonomi diperlukan kebijakan yang inklusif dari pemerintah daerah untuk pemerataan manfaat pertumbuhan ekonomi yang melalui peningkatan akses masyarakat terhadap kesempatan kerja dan sumber daya ekonomi sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh masyarakat. Untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemerataan akses pendidikan dan kesehatan, peningkatan sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemerintah perlu meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah, memperluas pelatihan kerja, serta mendorong kegiatan ekonomi produktif yang mampu menyerap tenaga kerja lokal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL....i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT....ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR....iii
LEMBAR YURIDIS....iv
UCAPAN TERIMA KASIH....v
ABSTRAK....viii
RINGKASAN....ix
DAFTAR ISI....xi
DAFTAR TABEL....xiii
DAFTAR GAMBAR....xiv
ABSTRAK....1
1. PENDAHULUAN....2
2. KAJIAN LITERATUR....7
2.1 Tinjauan Teori....7
2.1.1 Kemiskinan....7
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi....9
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)....9
2.1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)....9
2.2 Tinjauan Empiris....10
2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan....10
2.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan....10
2.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan....11
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian....11
2.3.1 Kerangka Konseptual....11
2.3.2 Hipotesis Penelitian....12
3. METODE PENELITIAN....12
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian....12
3.2 Jenis dan Sumber Data....12
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi operasional....12
3.4 Metode dan Alat Analisis....13
3.4.1 Uji Model....13
3.4.2 Uji Hipotesis....14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN....15
4.1 Hasil Penelitian....15
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel....15
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda....15
4.1.3. Pengujian Hipotesis....16
4.2 Pembahasan....17
4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan....17
4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan....19
4.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan....20
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI....21
5.1 Simpulan....21

5.2 Rekomendasi.....21
DAFTAR RUJUKAN.....24
LAMPIRAN.....29

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Persen) ..... 3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Persen) ..... 4
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Indeks) ..... 5
Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Persen) ..... 6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel ..... 13
Tabel 4.1 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi ..... 15
Tabel 4.2 Hasil Uji *Random Effect Model* ..... 15
Tabel 4.3 Hasil Pengujian F-statistik ..... 17
Tabel 4.4 Hasil Pengujian $R^2$ ..... 17

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Sustainable Development Goals* (SDGs) ..... 1
Gambar 2.1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) ..... 8
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual ..... 12

# PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KAWASAN PERBATASAN NEGARA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Nadila Noviyanti
*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

## ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the influence of economic growth, human development index, and open unemployment rate on poverty in the Border Region District of West Kalimantan Province. This study uses secondary data covering 5 border districts with a period of 2015 to 2025. This study uses EViews 13 software for data analysis. A panel data regression model is used to evaluate the relationship between independent variables (economic growth, human development index, and open unemployment rate) and the dependent variable (poverty). The results show that partially economic growth has a negative and insignificant effect on poverty, indicating that economic growth has not been enjoyed equally by all levels of society. The human development index shows a significant negative effect on poverty, indicating that improving human quality can reduce poverty. The open unemployment rate has a significant negative effect on poverty, meaning there is an inverse relationship to poverty and every increase in unemployment can reduce poverty.*

***Keywords:*** *Poverty, Economic Growth; Human Development Index; Open Unemployment Rate.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup 5 kabupaten perbatasan dengan periode 2015 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 13 untuk analisis data. Model regresi data panel digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka) dan variabel dependen (kemiskinan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dinikmati secara merata oleh lapisan masyarakat. Indeks pembangunan manusia menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, mengindikasikan peningkatan kualitas manusia mampu menurunkan kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang berarti terdapatnya hubungan terbalik terhadap kemiskinan dan setiap naiknya angka pengangguran dapat menurunkan kemiskinan.

**Kata Kunci:** *Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Pengangguran Terbuka.*

b1011221143@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama yang dialami oleh berbagai negara, khususnya pada negara yang berkembang seperti indonesia. Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multidimensional karena berkaitan dengan berbagai keterbatasan akses, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, politik serta partisipasi dalam kehidupan masyarakat (Nurwati, 2008). Oleh sebab itu, pengentasan kemiskinan ditempatkan sebagai salah satu fokus utama pada kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai negara.

Hal ini tercerminkan di dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, dimana salah satu tujuan utamanya adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia (No Poverty) melalui berbagai upaya pembangunan yang berkelanjutan hingga tahun 2030 (Airlangga, 2025).

**Gambar 1. 1 *Sustainable Development Goals (SDGs)***




*Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (2020)*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa *Sustainable Development Goals (SDGs)* terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang saling berkaitan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Menurut PPN/Bappenas (2020), penurunan kemiskinan memerlukan dukungan kebijakan ekonomi makro seperti mengendalikan inflasi agar tetap stabil, mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata, mempertahankan iklim investasi, penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif, peningkatan produktivitas sektor pertanian, serta pengembangan infrastruktur pada wilayah tertinggal.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa tujuan SDGs memiliki keterkaitan erat dengan upaya pengentasan kemiskinan, seperti tujuan pertama yaitu tanpa kemiskinan, tujuan keempat yaitu pendidikan berkualitas yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja, serta tujuan kedelapan yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, melainkan juga melalui peningkatan mutu sumber daya manusia serta penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai.

Kemiskinan sering diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang kekurangan uang untuk mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari. Namun, kemiskinan lebih dari sekadar kekurangan uang atau penghasilan rendah, melainkan juga mencakup berbagai aspek, seperti buruknya kesehatan dan pendidikan, sistem hukum yang tidak adil, rentan terhadap kejahatan, ketidakberdayaan dalam menghadapi kekuasaan, serta keterbatasan dalam mengambil keputusan hidupnya sendiri (Suryawati et al., 2005).

Menurut Sharp, et.al (dalam Kuncoro, 2003) faktor yang mengakibatkan kemiskinan terjadi dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi. Pertama, kemiskinan terjadi

karena adanya ketidakmerataan sumber daya, sehingga berakibat pada distribusi pendapatan tidak merata dan sumber daya yang didapatkan oleh masyarakat miskin terbatas jumlahnya dan rendah secara kualitas. Kedua, kemiskinan merupakan akibat dari rendahnya kualitas pada sumber daya manusia, sehingga berdampak pada produktivitas kerja berkurang dan rendahnya upah yang diterima rendah. Ketiga, kemiskinan terjadi karena kesenjangan akses pada modal. Ketiga faktor tersebut menjadi penyebab terjadinya kemiskinan sebagaimana dijelaskan dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang berasal dari pemikiran Ragnar Nurkse.

Ragnar Nurkse (dalam Kuncoro, 2003) mengemukakan bahwa terdapatnya keterbelakangan, ketidaksempumaan pasar, serta keterbatasan modal menyebabkan produktivitas menjadi rendah. Rendahnya produktivitas tersebut berakibat pada pendapatan yang diperoleh menjadi rendah. Pendapatan yang rendah membatasi kemampuan menabung, sehingga investasi dan tabungan menjadi rendah. Kondisi tersebut dapat berdampak pada keterbelakangan, sehingga menciptakan siklus yang terus berulang.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki wilayah yang luas dengan kondisi geografis yang beragam sehingga menyebabkan adanya perbedaan tingkat pembangunan antar daerah. Provinsi ini memiliki potensi ekonomi yang besar yang didukung oleh sumber daya yang melimpah, seperti pertanian, pertambangan, air, dan sumber daya manusia, yang seharusnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, belum meratanya pembangunan antar wilayah menimbulkan ketimpangan daerah serta menghambat peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Mustaqim & Arif, 2023).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang letaknya berbatasan langsung dengan Malaysia dan masih menghadapi permasalahan kemiskinan. Wilayah perbatasan tersebut terdiri dari lima kabupaten, yakni Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu. Menurut (Sudiar, 2015), wilayah perbatasan Indonesia sudah lama dikenal sebagai daerah yang terbelakang dan terisolasi. Keterbelakangan wilayah perbatasan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti terbatasnya infrastruktur dasar, tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah, serta rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan.

**Tabel 1.1 Kemiskinan Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Persen)**

| Keterangan | Kabupaten/Kota | 2015 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Kabupaten Perbatasan** | Sambas | 9,42 | 8,59 | 8,55 | 8,19 | 7,7 | 7,66 | 6,92 | 7,08 | 6,53 | 6,37 |
| | Bengkayang | 6,94 | 7,51 | 7,17 | 6,96 | 6,62 | 6,48 | 6,03 | 6,28 | 6 | 5,83 |
| | Sanggau | 4,57 | 4,52 | 4,67 | 4,57 | 4,46 | 4,55 | 4,51 | 4,79 | 4,67 | 4,61 |
| | Sintang | 9,33 | 10,2 | 10,35 | 9,65 | 9,27 | 9,28 | 8,57 | 8,18 | 8,03 | 7,93 |
| | Kapuas Hulu | 9,66 | 9,45 | 9,6 | 9,62 | 8,99 | 8,93 | 8,59 | 8,16 | 7,4 | 6,86 |
| **Kabupaten Non-Perbatasan** | Landak | 13,51 | 12,23 | 11,77 | 11,47 | 11,12 | 10,99 | 10,01 | 9,97 | 8,98 | 8,9 |
| | Mempawah | 5,52 | 5,94 | 5,61 | 5,32 | 4,95 | 5,18 | 5,32 | 5,21 | 4,83 | 4,49 |
| | Ketapang | 11,72 | 11,02 | 10,93 | 10,54 | 10,29 | 10,13 | 9,39 | 9,25 | 8,5 | 8,44 |
| | Sekadau | 6,5 | 6,46 | 6,17 | 6,11 | 5,87 | 6,26 | 5,85 | 5,9 | 5,66 | 5,61 |
| | Melawi | 12,57 | 12,54 | 12,83 | 12,38 | 12,04 | 12,01 | 11,44 | 11,12 | 10,62 | 10,51 |
| | Kayong Utara | 9,84 | 9,89 | 10,08 | 9,98 | 9,56 | 9,33 | 9,04 | 9,13 | 8,84 | 8,75 |
| | kubu Raya | 5,22 | 5,26 | 5,07 | 4,74 | 4,42 | 4,34 | 4,12 | 4,23 | 4,08 | 3,99 |
| | Kota Pontianak | 5,22 | 5,31 | 5 | 4,88 | 4,7 | 4,58 | 4,46 | 4,45 | 4,2 | 4 |
| | Kota Singkawang | 5,76 | 5,42 | 5,12 | 4,91 | 4,53 | 4,83 | 4,67 | 4,7 | 4,53 | 4,28 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2025)*

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat adanya perbedaan kemiskinan antara kabupaten perbatasan dengan kabupaten non-perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat. Pada lima kabupaten perbatasan, tingkat kemiskinan cenderung lebih tinggi dan mengalami fluktuasi dengan tren penurunan yang relatif lambat selama periode 2015–2025. Pada tahun 2025, Kabupaten Sintang tercatat sebagai daerah dengan kemiskinan tertinggi di wilayah perbatasan sebesar 7,93 persen, sedangkan Kabupaten Sanggau menjadi yang terendah sebesar 4,61 persen.

Sementara itu, pada kabupaten non-perbatasan, meskipun juga mengalami fluktuasi, tren penurunannya cenderung lebih baik dan beberapa daerah memiliki tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Pada tahun 2025, Kabupaten Melawi memiliki tingkat kemiskinan tertinggi sebesar 10,51 persen, sedangkan Kabupaten Kubu Raya menjadi yang terendah sebesar 3,99 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemiskinan di wilayah perbatasan masih relatif lebih besar dibandingkan non-perbatasan dan masih terdapatnya kesenjangan antara wilayah perbatasan sehingga diperlukan perhatian dan kebijakan yang lebih terarah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah.

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten Perbatasan dan Kabupaten Non-Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Persen)**

| Keterangan | Kabupaten/Kota | 2015 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Kabupaten Perbatasan** | Sambas | 4,78 | 5,06 | 4,93 | 4,75 | -2,04 | 4,37 | 4,64 | 4,68 | 4,74 | 4,74 |
| | Bengkayang | 3,96 | 5,62 | 5,25 | 5,14 | -1,99 | 4,33 | 5,45 | 4,68 | 4,75 | 4,88 |
| | Sanggau | 3,15 | 4,48 | 4,21 | 3,73 | 0,71 | 4,19 | 4,61 | 2,04 | 4,14 | 5,29 |
| | Sintang | 4,65 | 5,33 | 5,15 | 4,99 | -2,19 | 3,8 | 4,96 | 4,68 | 4,89 | 4,97 |
| | Kapuas Hulu | 4,67 | 5,39 | 4,66 | 3,8 | -2,43 | 4,43 | 4,51 | 4,61 | 4,75 | 4,77 |
| **Kabupaten Non-Perbatasan** | Landak | 5,11 | 5,17 | 4,92 | 4,9 | -0,71 | 4,88 | 4,64 | 4,39 | 4,54 | 4,67 |
| | Mempawah | 5,6 | 5,87 | 5,76 | 5,78 | 0,18 | 4,1 | 4,7 | 5,09 | 6,62 | 8,24 |
| | Ketapang | 5,53 | 7,21 | 7,83 | 6,58 | -0,49 | 5,23 | 5,42 | 1,1 | 4,89 | 6,76 |
| | Sekadau | 5,75 | 5,82 | 5,83 | 5,44 | -0,98 | 4,31 | 5,1 | 4,69 | 4,86 | 4,87 |
| | Melawi | 4,61 | 4,7 | 5,25 | 4,41 | -1,11 | 4,54 | 4,9 | 4,56 | 4,76 | 4,23 |
| | Kayong Utara | 5,03 | 5,37 | 4,94 | 4,97 | -0,76 | 4,6 | 5,03 | 4,48 | 4,52 | 5,89 |
| | kubu Raya | 6,21 | 6,54 | 5,25 | 5,68 | -2,39 | 5,18 | 5,48 | 4,98 | 4,99 | 5,05 |
| | Kota Pontianak | 4,84 | 4,96 | 4,22 | 4,02 | -3,96 | 4,61 | 4,97 | 4,76 | 5,03 | 5,34 |
| | Kota Singkawang | 6,18 | 5,38 | 4,64 | 4,41 | -2,51 | 4,82 | 4,97 | 5,06 | 5,06 | 5,39 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2025)*

Tujuan yang paling penting dalam pembangunan adalah mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pertumbuhan ekonomi atau distribusi pendapatan (Kakwani et al., 2004). Menurut Perry, et.al (dalam Oki, 2021) dalam upaya mengentaskan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi memegang peran yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi yang berlangsung pesat memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat, tidak hanya akan dirasakan oleh kelompok tertentu tetapi juga menyebar dan menjangkau ke semua lapisan masyarakat. Teori *Trickle Down Effect* menjadi dasar keyakinan ini, dengan menyatakan bahwa terdapatnya aliran manfaat dari kelompok kaya kepada kelompok miskin yang melalui mekanisme yang terdapat di sistem ekonomi.

Berdasarkan Tabel 1.2, kondisi pertumbuhan ekonomi pada kabupaten perbatasan dan kabupaten non-perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan adanya perbedaan. Pada lima kabupaten perbatasan, pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, kemudian kembali meningkat dan cenderung stabil pada kisaran 4 hingga 5 persen

hingga tahun 2025. Pada tahun 2025, Kabupaten Sanggau menjadi daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah perbatasan sebesar 5,29 persen, sedangkan Kabupaten Sambas menjadi yang terendah sebesar 4,74 persen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan relatif seragam, namun belum mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Sementara itu, pada kabupaten non-perbatasan, pertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuasi, namun menunjukkan perbedaan capaian antarwilayah. Pada tahun 2025, Kabupaten Mempawah mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 8,24 persen, sedangkan Kabupaten Melawi menjadi yang terendah sebesar 4,23 persen. Jika dibandingkan dengan kabupaten perbatasan, kisaran pertumbuhan ekonomi di wilayah non-perbatasan lebih lebar, sedangkan wilayah perbatasan berada pada kisaran yang lebih sempit yaitu sekitar 4,74 persen hingga 5,29 persen. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar, di mana beberapa kabupaten non-perbatasan berkembang lebih pesat dibandingkan daerah lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan cenderung lebih merata, namun masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan beberapa wilayah non-perbatasan yang mampu tumbuh lebih cepat. Oleh karena itu, diperlukannya kebijakan yang lebih berfokus pada penguatan pembangunan di wilayah perbatasan agar pengentasan kemiskinan dapat berjalan lebih optimal dan merata.

**Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Indeks)**

| Keterangan | Kabupaten/Kota | 2015 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kabupaten Perbatasan | Sambas | 64,14 | 65,92 | 66,61 | 67,02 | 68,97 | 69,03 | 69,88 | 70,6 | 71,2 | 72,08 |
| | Bengkayang | 64,65 | 65,99 | 66,85 | 67,57 | 67,87 | 68,04 | 68,74 | 69,53 | 70,3 | 70,99 |
| | Sanggau | 63,05 | 64,61 | 65,67 | 65,67 | 66,73 | 67,18 | 67,87 | 68,73 | 69,4 | 70,36 |
| | Sintang | 64,18 | 65,16 | 66,07 | 66,7 | 67,61 | 67,66 | 68,59 | 69,39 | 70,13 | 70,92 |
| | Kapuas Hulu | 63,73 | 64,18 | 65,03 | 65,65 | 65,92 | 65,98 | 66,91 | 67,86 | 68,77 | 69,24 |
| Kabupaten Non-Perbatasan | Landak | 64,12 | 64,93 | 65,45 | 65,96 | 66,1 | 66,33 | 67,28 | 68,22 | 69,13 | 69,92 |
| | Mempawah | 63,37 | 64 | 64,9 | 65,5 | 66,71 | 67 | 67,91 | 68,91 | 69,63 | 70,59 |
| | Ketapang | 64,03 | 65,71 | 66,41 | 67,16 | 68,13 | 68,39 | 68,86 | 69,61 | 70,34 | 71,3 |
| | Sekadau | 62,34 | 63,04 | 63,69 | 64,34 | 65,33 | 65,48 | 66,13 | 66,83 | 67,74 | 68,73 |
| | Melawi | 63,78 | 64,43 | 65,05 | 65,54 | 65,74 | 66,06 | 66,99 | 67,92 | 68,81 | 69,8 |
| | Kayong Utara | 60,09 | 61,52 | 61,82 | 62,66 | 63,97 | 64,18 | 65,09 | 66,06 | 67,05 | 67,6 |
| | kubu Raya | 65,02 | 66,31 | 67,23 | 67,76 | 68,89 | 69,09 | 69,83 | 70,5 | 71,14 | 72,01 |
| | Kota Pontianak | 77,52 | 77,93 | 78,56 | 79,35 | 80,1 | 80,59 | 81,1 | 81,63 | 82,22 | 82,8 |
| | Kota Singkawang | 70,03 | 70,25 | 71,08 | 71,72 | 72,73 | 72,9 | 73,66 | 74,13 | 74,68 | 75,67 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2025)*

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. UNDP (United Nation Development Programme) menyatakan bahwa IPM menilai pencapaian pembangunan manusia dari tiga dimensi dasar yaitu kesehatan diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan diukur dengan rata-rata lama pendidikan orang dewasa yang di atas umur 25 tahun serta perkiraan lama pendidikan pada anak usia sekolah, dan standar hidup yang layak dilihat pada pendapatan nasional bruto per kapita.

Berdasarkan Tabel 1.3, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada kabupaten perbatasan serta kabupaten non-perbatasan Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2015 hingga 2025. Pada wilayah kabupaten

perbatasan, seluruh daerah mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Kabupaten Sambas memiliki nilai IPM tertinggi di antara kabupaten perbatasan yaitu sebesar 72,08 indeks, sedangkan Kabupaten Kapuas Hulu memiliki nilai terendah sebesar 69,24 indeks.

Sementara itu, pada kabupaten non-perbatasan, peningkatan IPM juga terjadi secara konsisten, bahkan dengan nilai yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah perbatasan. Kota Pontianak memiliki nilai IPM tertinggi yaitu sebesar 82,80 indeks, sedangkan Kabupaten Kayong Utara memiliki nilai terendah sebesar 67,60 indeks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun IPM di kedua wilayah sama-sama mengalami peningkatan, kabupaten non-perbatasan cenderung memiliki tingkat IPM yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten perbatasan. Hal tersebut menunjukkan masih terdapatnya kesenjangan pembangunan antara kabupaten perbatasan dengan kabupaten non-perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat.

Kenaikan IPM ini menandakan bahwa terjadinya perbaikan dalam aspek kesehatan, pendidikan, serta standar hidup yang turut mendukung dalam mengurangi kemiskinan. Meskipun terjadinya peningkatan, disparitas antarwilayah masih terlihat. Hal ini terlihat pada beberapa kabupaten seperti Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Sanggau yang memiliki capaian IPM relatif lebih rendah dibandingkan Kabupaten Sambas atau Kabupaten Bengkayang. Kabupaten dengan IPM yang rendah umumnya memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi karena masyarakatnya mempunyai layanan kesehatan dan pendidikan yang terbatas aksesnya, serta kondisi ekonomi yang buruk. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM belum merata di Kabupaten Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten Perbatasan Dan Kabupaten Non-Perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2025 (Persen)**

| Keterangan | Kabupaten/Kota | 2015 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Kabupaten Perbatasan | Sambas | 4,85 | 4,24 | 3,3 | 3,48 | 3,71 | 3,97 | 5,08 | 5,04 | 4,99 | 4,91 |
| | Bengkayang | 3,15 | 2,4 | 2,36 | 2,66 | 3,91 | 4,42 | 2,84 | 2,92 | 2,81 | 2,95 |
| | Sanggau | 5,13 | 3,27 | 2,42 | 3 | 3,52 | 3,45 | 3,76 | 3,86 | 3,71 | 3,89 |
| | Sintang | 2,48 | 1,93 | 2,28 | 3,1 | 4,5 | 3,95 | 2,97 | 2,92 | 2,85 | 2,78 |
| | Kapuas Hulu | 3 | 2,21 | 1,54 | 2,43 | 4,02 | 4,18 | 2,21 | 2,19 | 2,18 | 2,09 |
| Kabupaten Non-Perbatasan | Landak | 5,81 | 2,03 | 2,23 | 2,69 | 3,38 | 3,22 | 1,78 | 2,24 | 2,22 | 2,69 |
| | Mempawah | 7,12 | 6,72 | 6,79 | 5,11 | 7,55 | 7,71 | 7,48 | 7,33 | 6,78 | 4,74 |
| | Ketapang | 4,29 | 3,97 | 3,17 | 4,39 | 7,3 | 6,94 | 6,71 | 6,57 | 6,36 | 6,75 |
| | Sekadau | 2,97 | 0,64 | 2,75 | 3,04 | 3,39 | 2,92 | 1,33 | 2,29 | 2,24 | 2,54 |
| | Melawi | 3,03 | 2,11 | 3,05 | 2,39 | 2,7 | 2,66 | 1,95 | 2,46 | 2,41 | 2,94 |
| | Kayong Utara | 3,76 | 5 | 3,86 | 3,89 | 3,71 | 3,78 | 3,1 | 3,04 | 3,02 | 3,77 |
| | kubu Raya | 6,11 | 5,91 | 4,94 | 5,5 | 7,14 | 7,02 | 6,87 | 6,76 | 6,73 | 6,86 |
| | Kota Pontianak | 9,44 | 9,36 | 10,21 | 9,06 | 12,36 | 12,38 | 9,92 | 8,92 | 8,29 | 7,91 |
| | Kota Singkawang | 6,12 | 8,08 | 7,75 | 6,31 | 8,78 | 9,16 | 8,63 | 8,51 | 7,92 | 7,42 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2025)*

Faktor lainnya yang juga dapat menentukan kemiskinan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Salah satu penyebab utama besarnya angka pengangguran adalah distribusi lapangan kerja yang tidak seimbang (Marlina et al., 2024). Tingginya pengangguran dapat mengakibatkan pendapatan menjadi rendah, sehingga memicu munculnya kemiskinan (Yacoub, 2012).

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten perbatasan dengan kabupaten non-perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2015 hingga 2025. Pada wilayah kabupaten perbatasan, tingkat pengangguran menunjukkan pola yang naik turun dari tahun ke tahun.

Kabupaten Sambas menjadi kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di antara kabupaten di wilayah perbatasan sebesar 4,91 persen pada tahun 2025, sedangkan Kabupaten Kapuas Hulu menjadi kabupaten dengan tingkat terendah sebesar 2,09 persen di tahun 2025.

Sementara itu, pada kabupaten non-perbatasan, tingkat pengangguran juga mengalami fluktuasi, namun dengan variasi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah perbatasan. Kota Pontianak menjadi daerah dengan tingkat pengangguran tertinggi sebesar 7,91 persen di tahun 2025, sedangkan Kabupaten Sekadau memiliki tingkat pengangguran terendah sebesar 2,54 persen di tahun 2025.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antarwilayah dalam penyerapan tenaga kerja, baik di wilayah perbatasan maupun non-perbatasan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi tingkat perkembangan ekonomi, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta kualitas sumber daya manusia di masing-masing daerah, sehingga diperlukan strategi kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi disparitas dan meningkatkan peluang kerja.

Kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan kondisi pembangunan yang terus meningkat, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang cenderung meningkat setiap tahun serta tingkat pengangguran terbuka yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa wilayah non-perbatasan. Namun, tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan masih mengalami penurunan yang lambat dari tahun 2015 sampai tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan rendahnya tingkat pengangguran belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan sebagaimana yang dijelaskan dalam teori.

Selain itu, masih terlihat adanya disparitas antara kabupaten perbatasan maupun kabupaten non-perbatasan di Provinsi Kalimantan Barat, baik berdasarkan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta tingkat pengangguran terbuka (TPT). Disparitas antarwilayah tersebut masih menjadi masalah dalam pembangunan yang perlu ditangani melalui peningkatan infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, dan akses ekonomi. Tanpa upaya yang menyeluruh, penurunan tingkat kemiskinan di wilayah perbatasan berpotensi berjalan lambat dan kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna menguji serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi terkait kemiskinan, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengentasan kemiskinan yang paling tepat sasaran di kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat.